

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN  
NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN 2001 DAN 2005**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Fakultas Geografi



Disusun Oleh:

**DANANG TRIAN SAPUTRA**

**NIM : E. 100 030 013**

**FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan kenampakan muka bumi baik hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar dan juga mempelajari semua aspek permasalahan yang terkandung didalamnya. Atau dengan kata lain geografi juga bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari suatu wilayah dengan segala isi aspeknya. Karena salah satu pendekatan untuk memecahkan berbagai masalah dalam geografi adalah digunakannya cara analisis keruangan (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Salah satu aspek geografi adalah kependudukan, yang mana ilmu yang mempelajari tentang penduduk disebut juga *Demografi*. Ada beberapa pengertian tentang demografi antara lain :

- Menurut Ida Bagoes Mantra, 1981 mendefinisikan tentang demografi yang mana demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahannya, yang biasanya timbul karena fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status).
- Berdasarkan Multilingual Demographic Dictionary, 1982 (dalam Azwar Suadi. 1997) mendefinisikan demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya).

Berdasarkan kedua definisi diatas maka demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di daerah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Struktur merupakan gambaran atau potret penduduk dari hasil sensus penduduk (cacah jiwa) pada hari sensus tertentu. Data penduduk pada hari sensus penduduk ini dijadikan sebagai basis perhitungan penduduk. Sesudah hari sensus tersebut struktur penduduk akan berubah dari basis

penduduk tadi. Unsur-unsur kependudukan yang dapat merubah struktur kependudukan merupakan unsur-unsur yang terdiri dari kelahiran, kematian, dan migrasi.

Ketiga unsur itu saling berpengaruh. Bila pada suatu penduduk tingkat kelahiran tinggi maka akan berpengaruh pada struktur penduduk di daerah tersebut yaitu prosentase penduduk usia muda jumlahnya menjadi lebih besar. Demografi tidaklah mempelajari penduduk sebagai individu, tetapi penduduk sebagai suatu kelompok. Jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan imigran (pendatang) akan menambah dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk (Ida Bagus Mantra, 1981).

Laju pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan di daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga untuk melihat kecenderungannya pada masa yang akan datang. Disamping itu, sering pula dipakai untuk melihat kemajuan ekonomi suatu daerah atau Negara. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi daripada laju pertumbuhan ekonomi, berarti tambahan produksi yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi akan habis dikonsumsi oleh penduduk itu sendiri yang bertambah jauh lebih besar. Dalam kondisi seperti ini tidak ada kelebihan penghasilan yang diarahkan untuk memupuk investasi.

Migrasi masuk menuju suatu daerah akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk, sebaliknya migrasi keluar dari suatu daerah akan menurunkan laju pertumbuhan penduduk daerah yang bersangkutan. Dalam demografi ada tiga sumber data yang harus dipunyai yaitu sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survey. Adapun pengertian Sensus Penduduk merupakan suatu proses keseluruhan dari pengumpulan, pengolahan, penilaian, penganalisaan dan penyajian data

penduduk yang menyangkut ciri demografi antara lain sosial ekonomi dan lingkungan hidup. Sensus penduduk mempunyai ciri-ciri yang khas dalam pelaksanaannya. Pertama bersifat individu yang berarti semua informasi sosial ekonomi yang dikumpulkan bersumber dari individu baik anggota rumah tangga maupun anggota masyarakat. Kedua bersifat universal yang berarti pencacahan bersifat menyeluruh. Ketiga pencacahan harus diselenggarakan serentak di seluruh negara, dan yang keempat sensus penduduk dilaksanakan secara periodik.

Informasi geografi meliputi lokasi daerah pencacahan, jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Informasi tentang migrasi penduduk dari masing-masing penduduk didapat lewat pertanyaan tempat tinggal, lamanya bertempat tinggal sekarang, tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di daerah sekarang, dan tempat tinggal selama lima tahun yang lalu. Data mengenai rumah tangga yang dikumpulkan meliputi banyaknya rumah tangga pada saat pencacahan, hubungan masing-masing anggota rumah tangga dengan kepala rumah tangga, komposisi anggota, dan jenis kelamin anggota rumah tangga.

Untuk informasi penduduk pada karakteristik sosial dan demografi, karakteristik pendidikan, dan karakteristik ekonomi meliputi komposisi penduduk menurut variabel tertentu. Misalnya komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, status perkawinan, agama, pendidikan, aktivitas, pendapatan dan sebagainya. Sedangkan informasi kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) umumnya ditanyakan mengenai jumlah anak yang dilahirkan pada masa lalu begitu pula jumlah anggota rumah tangga yang meninggal. Untuk sumber data demografi yang kedua adalah registrasi penduduk yaitu pencatatan kejadian-kejadian kependudukan yang terjadi setiap saat.

Jumlah penduduk akan bertambah dari waktu ke waktu dan akan mempengaruhi perubahan dari waktu ke waktu pula, seiring dengan perubahan jumlah penduduk dan segala macam bentuk aktivitasnya. Aktivitas dari penduduk akan mengakibatkan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya akan selalu dibarengi dengan gerakan-gerakan penduduk sebagai akibat dari gerakan-gerakan beraktivitas, maka penduduk akan selalu untuk bergerak dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata

lain penduduk akan saling berinteraksi di dalam usahanya untuk memenuhi segala kebutuhannya. Menurut Bintarto (1987) adalah terjadinya kontak langsung atau adanya suatu hubungan antar wilayah atau lebih, dan dari kontak hubungan tersebut menimbulkan suatu kenyataan baru dalam wujud tertentu.

Data demografis yang ketiga adalah survey yaitu pengumpulan data-data demografis pada suatu obyek penduduk dengan cara wawancara tiap-tiap penduduk secara mendetail. Survey ini bersifat lebih terbatas dan informasinya yang dikumpulkan lebih luas dan mendalam. Biasanya survey kependudukan ini dilaksanakan dengan sistem sampel atau dalam bentuk studi kasus.

Data dan informasi demografis dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Salah satu penyajian data dan informasi demografis yang bisa disajikan adalah dalam bentuk peta. Karena peta mempunyai kelebihan dibandingkan penyajian dalam bentuk yang lain, khususnya untuk data yang ada hubungannya dengan letak dan lokasi distribusi dan ruang. Karena hal ini sesuai dengan pendapat Bintarto dan Surastopo, 1979 yang mengemukakan “Apabila akan menyajikan data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan sifat-sifatnya, maka hendaknya informasi tersebut dituangkan dalam bentuk peta”. Karena peta dapat menggambarkan informasi pokok dari aspek keruangan, selain itu peta juga dapat sebagai alat untuk menganalisa dalam mendapatkan kesimpulan.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Per Desa Kecamatan Ngemplak Tahun 2001-2005.

No.	Nama Desa	Tahun/Jiwa				
		2001	2002	2003	2004	2005
1.	Ngargorejo	3343	3347	3371	3396	3433
2.	Sobokerto	5431	5467	5541	5640	5639
3.	Ngesrep	5984	6073	6078	6092	6085
4.	Gagaksipat	5731	5780	5828	5846	5861
5.	Donohudan	5752	5824	5879	5926	6019
6.	Sawahan	7316	7374	7413	7469	7661
7.	Pandeyan	6348	6390	6439	6509	6594
8.	Kismoyoso	5864	5893	5938	5941	5986
9.	Dibal	5389	5463	5529	5569	5704
10.	Sindon	4715	4750	4823	4859	4893
11.	Manggung	5658	5730	5821	5912	5956
12.	Giriroto	5228	5275	5329	5360	5394
Jumlah		66759	67366	67989	68519	69235

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam angka, Tahun 2001-2005.

Seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, telah terbentuk suatu penyebaran wilayah berdasarkan lingkungan sosial. Kecamatan Ngemplak terdiri dari 12 desa dengan luas wilayah 38,5270 Km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian kurang lebih 150 mdpal. Batas-batas wilayah : sebelah utara Kecamatan Nogosari, sebelah timur Kabupaten Karanganyar dan Kotamadia Surakarta, sebelah selatan Kabupaten Karanganyar, sebelah barat Kecamatan Sambu. Berdasarkan data monografi tahun 2001 di Kecamatan Ngemplak mempunyai jumlah penduduk sebanyak 66.759 jiwa dan pada tahun 2005 jumlah penduduknya bertambah menjadi 69.235 jiwa. Adapun perubahan jumlah penduduk, pertumbuhan dan kepadatan penduduk di Kecamatan Ngemplak Tahun 2001 dan 2005 dapat dilihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2. Pertumbuhan Penduduk Tiap Desa Di Kecamatan Ngemplak Tahun 2001 dan 2005.

No.	Desa	Jumlah Penduduk/Jiwa		Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Pertumbuhan (%)	Kepadatan Pddk (Jiwa/km <sup>2</sup> )	
		2001	2005			2001	2005
1.	Ngargorejo	3.343	3433	3,0660	0,53	1.090	1.123
2.	Sobokerto	5.431	5639	4,9744	0,99	1.092	1.134
3.	Ngesrep	5.984	6085	4,0219	0,59	1.488	1.513
4.	Gagaksipat	5.731	5861	2,5565	0,64	2.242	2.293
5	Donohudan	5.752	6019	2,4385	0,91	2.359	2.468
6.	Sawahan	7.316	7661	2,6580	0,71	2.752	2.882
7.	Pandeyan	6.348	6594	2,5116	0,74	2.527	2.625
8.	Kismoyoso	5.864	5986	3,7793	0,42	1.552	1.584
9.	Dibal	5.389	5704	2,7996	0,80	1.925	2.037
10.	Sindon	4.715	4893	2,6318	0,78	1.792	1.859
11.	Manggung	5.658	5956	4,2238	1,20	1.340	1.410
12.	Giriroto	5.228	5394	2,8656	0,64	1.824	1.882
Jumlah		66.759	69235	38,5270	0,75	1.733	1.797

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka Tahun 2001 dan 2005.

Dari tabel diatas terjadi variasi pertumbuhan penduduk antar desa, sehingga terjadi penyebaran pertumbuhan penduduk berdasarkan lingkungan

sosial dan fasilitas yang ada di Kecamatan Ngemplak. Dengan adanya perbedaan fasilitas umum di setiap kelurahan akan menimbulkan suatu sebaran pertumbuhan penduduk yang dilakukan karena adanya kebutuhan akan perumahan. Sesuai uraian tersebut maka penulis ingin meneliti pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngemplak tahun 2001 sampai tahun 2005 sebagai bahan penelitian, serta menganalisis faktor-faktor Demografi (kelahiran, kematian, dan migrasi) yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngemplak. Untuk menyajikan data dan informasi tentang tingkat pertumbuhan penduduk ke dalam bentuk peta seharusnya didesain dengan baik agar memberikan informasi yang tepat dan terperinci. Karena dengan peta dapat lebih mudah membaca dan menangkap ide-ide dan informasi yang disajikan.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan tekanan yang besar dari penduduk terhadap lahan yang ada. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan mempengaruhi adanya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi. Maka dari uraian diatas penulis mengambil penelitian dengan judul : **ANALISIS PERBEDAAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TIAP DESA DI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI ANTARA TAHUN 2001 DAN 2005.**

### **1.2. Perumusan Masalah.**

1. Bagaimanakah tingkat pertumbuhan penduduk antara tahun 2001 dan tahun 2005 tiap-tiap desa di Kecamatan Ngemplak ?
2. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap perbedaan tingkat pertumbuhan penduduk antara tahun 2001 dan 2005 tiap-tiap desa di Kecamatan Ngemplak ?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Ngemplak?

### **1.3. Tujuan Penelitian.**

1. Mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk antara tahun 2001 dan tahun 2005 tiap-tiap desa di Kecamatan Ngemplak.

2. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan tingkat pertumbuhan penduduk antara tahun 2001 dan tahun 2005 tiap-tiap desa di Kecamatan Ngemplak.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Ngemplak.

#### **1.4. Manfaat Penelitian.**

1. Sebagai bahan penulisan skripsi untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan pada perencanaan yang berhubungan dengan masalah kependudukan pada pemerintahan daerah setempat.

#### **1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya.**

##### **1.5.1. Telaah Pustaka.**

Penduduk merupakan elemen yang menduduki posisi penting di dalam geografi, karena itu informasi yang lengkap mengenai keadaan, latar belakang dan keadaan sosial ekonomi suatu daerah berhasil dan berdaya guna salah satu permasalahan kependudukan di suatu daerah adalah masalah yang berkaitan dengan jumlah penduduk. Pesatnya pertumbuhan penduduk dalam kenyataannya akan menimbulkan berbagai masalah. Hal ini membuat para ilmuwan mengadakan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang diakibatkan dari pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut.

Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peranan yang sangat penting. Karena makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia maka makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh, dalam perencanaan pembangunan pendidikan diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah. Contoh lain pada kantor badan koordinasi keluarga berencana nasional membutuhkan data jumlah pasangan usia subur. Banyak lagi contoh-contoh lain yang data kependudukan sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan baik yang berupa fisik ataupun non fisik. Untuk dapat



memahami keadaan kependudukan di suatu daerah atau negara maka perlu didalam kajian demografi.

Pengertian tentang kelahiran (fertilitas) adalah terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan, misalnya menangis, bernapas, jantung berdenyut, dan lain sebagainya. Apabila pada waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan maka disebut lahir mati yang didalam demografi tidak dianggap sebagai suatu kelahiran.

Pengertian tentang kematian yaitu bila suatu makhluk hidup sudah tidak ada tanda-tanda kehidupan secara permanen. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk. Dua komponen demografi yang lainnya adalah kelahiran dan mobilitas penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

Untuk faktor demografi yang ketiga yaitu migrasi penduduk. migrasi dapat dibedakan antara migrasi penduduk vertikal dan migrasi penduduk horizontal. Migrasi penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan sosial, dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian. Migrasi penduduk horizontal atau sering pula disebut dengan migrasi penduduk geografis adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Ida Bagus Mantra, 1981).

Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator migrasi penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu. Mantra (1978) dalam penelitiannya mengenai mobilitas penduduk non permanen di sebuah dukuh di bantul menggunakan batas wilayah dukuh, dan batas waktu yang digunakan untuk meninggalkan dukuh asal adalah enam jam atau lebih. Batas enam jam diambil karena seseorang yang bepergian meninggalkan dukuh asal dengan keperluan tertentu dan kepergiannya dipersiapkan terlebih dahulu, biasanya lamanya bepergian itu selama enam jam. Kalau dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas

penduduk dapat pula dibagi mejadi dua mobilitas penduduk yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non permanen.

Menurut Ninik Widiанти 1982 (dalam Hariyani, 1998) dalam bukunya yang berjudul “Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000” mengatakan berpangkal pada titik perhatian atas penduduk dan peningkatan pendapatan maka masalah-masalah intern di dalamnya adalah masalah kepadatan, dan distribusinya (penyebaran penduduk), angkatan kerja, lapangan pekerjaan, sumber pangan, pendidikan, pengolahan sumber daya alam, pembiayaan pembangunan dan lain-lain. Menurut Ninik Widiанти pula ketersediaan sarana kesehatan masyarakat secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan penduduk karena dengan ketersediaan sarana ini maka dimungkinkan terjadinya peningkatan kualitas hidup sehingga mempertinggi angka harapan hidup.

Menurut Biro Pusat Statistik 1980 (dalam Hariyani, 1998), penurunan usia kawin wanita di negara maju dimungkinkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi yang cukup cepat maupun kesetaraan gender, sehingga kesempatan untuk meneruskan sekolah maupun untuk mendapatkan pekerjaan bagi wanita tidak tertutup atau terhalang apabila melangsungkan perkawinan. Keadaan ini secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendidikan di suatu wilayah.

Pertambahan penduduk yang cepat akan mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah atau daerah tertentu. Dikarenakan laju pertumbuhan penduduk terus meningkat sedangkan kapasitas ruang atau wilayahnya bersifat tetap atau tidak mengalami perluasan. Dengan tingkat kepadatan yang tinggi tanpa diimbangi dengan penyebaran penduduk yang merata maka akan terjadi suatu ledakan penduduk di suatu daerah tertentu, terutama pada daerah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosialnya. Hal ini dikarenakan manusia cenderung mencari tempat yang mempunyai sumber penghidupan yang tinggi.

Secara spesifik, menurut Hedi Sutomo (1981) tingkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah dapat disebabkan adanya ketersediaan sarana-sarana sosial ekonomi terutama sarana pendidikan sebagai sarana peningkatan

kecerdasan masyarakat, sarana kesehatan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat maupun sarana ekonomi yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Menyajikan data-data kependudukan khususnya data pertumbuhan penduduk ke dalam bentuk peta akan mempermudah dalam perencanaan dan penentuan keputusan yang diambil oleh pemerintah daerah setempat yang berhubungan dengan masalah kependudukan.

Untuk menghasilkan peta sesuai dengan yang diharapkan mudah dimengerti dan memberi gambaran yang jelas dan rapi dan bersih maka desain peta merupakan hal yang harus diperhatikan. Adapun pengertian peta adalah suatu gambaran konvensional dan selektif yang diperkecil biasanya dibuat dalam bidang datar meliputi perwujudan daripada permukaan bumi maupun data yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau angkasa (Basuki Sudiharjo, 1976).

### **1.5.2. Penelitian Sebelumnya.**

Budi Sulistyono (1983) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemetaan Distribusi dan Kepadatan Penduduk di Kotamadya Surakarta Tahun 1982” bertujuan untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk dan memetakannya ke dalam bentuk peta distribusi dan peta kepadatan penduduk. Hasil penelitian yang dilakukan Budi Sulistyono menunjukkan pola distribusi penduduknya yang menginginkan jalur sungai. Karena penduduk menginginkan jalur sungai karena selain keinginan penduduk yang mencari daerah yang mudah angkutan transportasinya penduduk Surakarta juga menginginkan daerah yang dekat dengan sumber penghidupan.

Kepadatan penduduk diklasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Kepadatan penduduk yang tinggi. Terdapat di daerah kompleks perkantoran dan sekolah yang merupakan pusat kota. Karena daerah ini merupakan pusat dari sumber ekonomi yang selalu menjadi tempat tujuan masyarakat sekitar melakukan pekerjaannya sehari-hari.

2. Kepadatan penduduk yang termasuk sedang. Yaitu penduduk yang mendiami sebagian besar Kotamadya Surakarta. Hal ini disebabkan karena karakteristik daerah tersebut hampir sama dengan daerah pusat kota.
3. Kepadatan penduduk yang termasuk golongan rendah. Terdapat di daerah pinggiran kota Surakarta. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh bangunan, dan buruh industri.

Wiwik Indriasuti (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “Fertilitas di Kecamatan Ampel di Kabupaten Boyolali Tahun 2001”, bertujuan mengetahui perbedaan fertilitas antar desa tertinggal dan bukan tertinggal. Hasil penelitian yang dilakukan wiwik indriastuti adanya perbedaan fertilitas antara kedua desa unit penelitian dimana fertilitas desa tertinggal lebih tinggi dibanding di desa bukan tertinggal.

Azwar Suadi (1997) dalam penelitiannya yang berjudul “Pertumbuhan Penduduk dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”, bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk pada tiap-tiap desa di daerah penelitian berdasarkan analisis data sekunder, mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penduduk di daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk pada masing-masing desa di daerah penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan yang tidak mencolok dengan kecenderungan mengalami penurunan pada beberapa desa dengan prosentase yang cukup besar.

Berdasarkan hasil analisis, ada indikasi hubungan yang cukup erat antara tingkat pertumbuhan penduduk dengan aksesibilitas wilayah, ketersediaan sarana sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, jaringan jalan, sarana transportasi dimana daerah yang memiliki sarana-sarana tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari daerah lain.

Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian Sebelumnya.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Budi Sulistyono (1983)	Pemetaan Distribusi Dan Kepadatan Penduduk di Kotamadya Surakarta 1982	Mengetahui tingkat kepadatan penduduk di kotamadya surakarta th. 1982 Memetakan distribusi dan tingkat kepadatan penduduk di Kotamadya Surakarta	Pengumpulan data-data sekunder	Hasil Analisa menunjukkan Pola distribusi penduduk yang mengikuti jalur sungai.
Wiwik Indriasuti (2001)	Pertumbuhan Penduduk dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	Mengetahui perbedaan fertilitas antar desa tertinggal dan bukan tertinggal di Kecamatan Ampel Boyolali Tahun 2001	Metode survey	Adanya Perbedaan Fertilitas antara kedua unit analisis penelitian (desa tertinggal dan desa bukan tertinggal) yaitu desa tertinggal tingkat fertilitasnya tinggi disbanding dengan desa bukan tertinggal
Azwar Suadi (1997)	Pertumbuhan Penduduk dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	Mengetahui Tingkat Pertumbuhan Penduduk Pada Tiap – Tiap Desa Di Daerah Penelitian Berdasarkan Analisis Data Sekunder Mengetahui Faktor – Faktor Sosial ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Daerah Penelitian	Analisis data Sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk pada masing – masing desa di daerah penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan yang tidak mencolok dengan kecenderungan mengalami penurunan pada beberapa desa dengan prosentase yang cukup besar. Berdasarkan hasil analisis,ada indikasi hubungan yang cukup erat antara tingak pertumbuhan penduduk dengan aksesibilitas wilayah, ketersediaan sarana sosial, ekonomi,pendidikan, kesehatan, jaringan jalan, sarana transportasi dimana daerah yang memiliki sarana – sarana tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari daerah lain.
Danang Trian S (2010)	Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2001 dan 2005	Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2001 dan 2005	Pengumpulan data sekunder	Faktor paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngemplak tahun 2001–2005 adalah faktor ketersediaan fasilitas ekonomi. Dengan melihat pada nilai R yang mencapai maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antar sesama variabel pengaruh dalam mempengaruhi variabel terpengaruh adalah lemah. Adapun dengan melihat pada R square yang mencapai maka dapat dinyatakan bahwa sumbangan tiap-tiap variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh adalah lemah

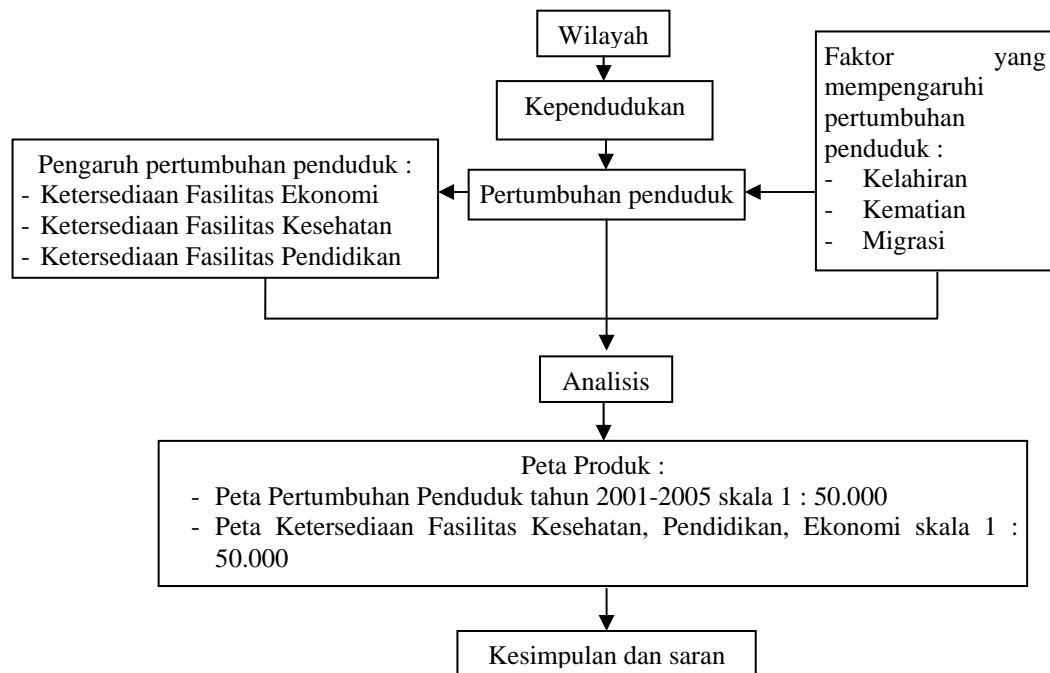
### **1.6. Kerangka Pemikiran.**

Suatu wilayah pada umumnya akan mempunyai masalah kependudukan, masalah yang timbul tidak hanya terbatas pada penambahan penduduk yang setiap tahun mengalami peningkatan. Masalah lain yang timbul antara lain ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lahan serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti halnya fasilitas sosial dan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kelahiran, kematian dan migrasi. Wilayah dengan tingkat kelahiran yang tinggi serta migrasi masuk tinggi tentu akan mempunyai jumlah penduduk yang meningkat tajam setiap tahunnya. Selain kedua hal tersebut faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah semakin baiknya kualitas kehidupan tentu akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan yang berdampak pada semakin rendahnya angka tingkat kematian.

Tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tentu akan berbeda dengan wilayah lainnya, hal ini disebabkan karena faktor-faktor penyebab pertumbuhan penduduk mempunyai nilai yang berbeda. Letak wilayah, kondisi geografis serta kondisi sosial ekonomi masyarakat memiliki peranan penting yang akan berpengaruh terhadap faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah (kelahiran, kematian dan migrasi).

Pemanfaatan ruang di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap atau berkaitan dengan pemanfaatan ruang bagian wilayah lainnya. Besar kecilnya pengaruh yang ada akan disebabkan atau akan dipengaruhi oleh banyak dan besarnya kegiatan yang ada serta jarak diantaranya. Adanya dampak pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tentu akan berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas penunjang. Adapun fasilitas penunjang yang dimaksud antara lain : fasilitas ekonomi (pasar, toko, warung), fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, posyandu) serta fasilitas pendidikan (PT, SLTA, SLTP, SD). Asumsinya adalah semakin banyak jumlah penduduk pada suatu wilayah maka ketersediaan fasilitas penunjang juga akan semakin meningkat sesuai dengan tingkat kebutuhan dan jumlah penduduk yang ada.

**Gambar 1.1. Diagram Alir Penelitian**

Sumber : Penulis, 2010

### 1.7. Hipotesis Penelitian.

1. Terdapat perbedaan tingkat pertumbuhan penduduk antara tahun 2001 sampai 2005 pada tiap-tiap desa di Kecamatan Ngemplak .
2. Faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan tingkat pertumbuhan penduduk antara tahun 2001 dan 2005 tiap-tiap desa di Kecamatan Ngemplak adalah kelahiran, kematian dan migrasi.
3. Tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Ngemplak

### 1.8. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit analisis wilayah terkecil Desa.

#### a. Penentuan Daerah Penelitian.

Penulis mengambil daerah penelitian karena pada daerah penelitian terdapat perbedaan pertumbuhan penduduk dan lokasinya berada dekat dengan Kotamadya Surakarta.

### b. Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil variabel kependudukan yaitu kelahiran, kematian, migrasi serta variabel fasilitas sosial ekonomi (kesehatan, pendidikan dan sarana ekonomi).

### c. Analisa Data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi dan analisa statistik. Untuk mempermudah dalam analisa maka dilakukan skoring terhadap variabel-variabel penelitian dan pengklasifikasian data dengan menggunakan Rumus :

$$= \frac{(\text{nilai tertinggi}) - (\text{nilai terendah})}{3}$$

Sedangkan untuk analisa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran, kematian dan migrasi) digunakan rumus sebagai berikut yaitu :

Untuk faktor kelahiran dihitung dengan rumus *Crude Birth Rate* (CBR), yaitu:

$$CBR = \frac{B}{P} \times 1000$$

Keterangan : CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Jumlah Kelahiran Selama 1 Tahun

P = Jumlah Penduduk Pada Pertengahan Tahun

Untuk faktor kematian (mortalitas) dihitung dengan menggunakan rumus *Crude Death Rate* (CDR), yaitu :

$$CDR = \frac{D}{P} \times 1000$$

Keterangan : CDR = Angka Kematian Kasar

D = Jumlah Kematian Selama 1 tahun

P = Jumlah Penduduk Pada Pertengahan Tahun

Perhitungan migrasi dengan menggunakan rumus Angka Migrasi Netto, yaitu selisih banyaknya migran masuk dan keluar ke dan dari suatu tempat daerah per 1000 penduduk dalam satu tahun. Dengan rumus :



$$Mn = \frac{I - O}{P} \times K$$

Keterangan : $M_n$	= Angka Migrasi Neto
O	= Jumlah Migrasi Keluar
I	= Jumlah Migrasi Masuk
P	= Penduduk Pertengahan Tahun
K	= 1000 (konstan)

Pada analisis tes statistik digunakan program SPSS untuk menguji hipotesa 3 yaitu tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas sosial ekonomi dengan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = b_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_kx_k \text{ (Sumber : Sutrisno Hadi, 1993)}$$

Dalam hal ini tingkat pertumbuhan penduduk (variabel pengaruh) akan dikorelasikan terhadap ketersediaan sarana sosial ekonomi : fasilitas kesehatan, pendidikan dan fasilitas ekonomi (variabel terpengaruh).

### 1.9. Batasan Operasional.

**Data** adalah himpunan fakta-fakta, angka-angka huruf, atau lembaga yang menyatakan suatu gagasan, obyek kondisi ataupun situasi (R Bintarto dan Surastopo H.S, 1987).

**Demografi** adalah tulisan-tulisan atau karangan-karangan mengenai rakyat atau penduduk (Ida Bagoes Mantra, 1981).

**Kelahiran** adalah sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita (Ida Bagoes Mantra, 1981).

**Kematian** adalah keadaan dimana menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Ida Bagoes Mantra, 1981).

**Migrasi** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap pada suatu tempat ke tempat yang lain (Ida Bagoes Mantra, 1981).

**Penduduk** adalah segala sesuatu yang meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan persebaran mata pencaharian penduduk setempat (Bintarto, 1987).